

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Inggris Indonesia Persepsi berasal dari kata “*Perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu”.¹⁶

Menurut Leavit dalam buku karangan Alex Sobur persepsi adalah cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁷ Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat yaitu bagaimana pengalaman seseorang tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁸

Pengertian persepsi menurut Slameto adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Dengan persepsi, manusia akan terus menerus mengadakan hubungan yang dilakukan lewat panca inderanya sehingga dia dapat melihat, mendengar, meraba, merasa dan mencium segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya.¹⁹

Sedangkan menurut Muhammad Surya persepsi sosial-psikologis adalah kualitas persepsi atau cara siswa memberikan tafsiran terhadap situasi dan lingkungan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif para siswa hendaknya memiliki persepsi yang tepat dan menunjang terhadap proses pembelajaran.²⁰

¹⁶ Desy Anwar, *Kamus Lengkap 100 Miliar*, (Surabaya: Amelia, 2013), h. 182.

¹⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 445.

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

51.

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

²⁰ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 205.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis mengartikan persepsi menurut sosial-psikologis adalah persepsi siswa tentang lingkungan belajar yang mendukung hasil belajar. Dan dari beberapa pengertian persepsi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses seseorang melakukan tanggapan berdasarkan pengalaman atau pesan atau informasi tentang suatu objek.

Menurut Pareek dalam buku karangan Alex Sobur terdapat tiga komponen utama persepsi, yaitu:

- 1) Seleksi, ialah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.²¹

Setelah manusia menginderakan objek lingkungannya, ia memproses hasil pengindraannya itu dan timbullah makna tentang objek itu pada diri manusia yang bersangkutan yang dinamai persepsi.²² Persepsi itu bukan sesuatu yang statis, melainkan bisa berubah-ubah. Mengapa dan bagaimana persepsi itu bisa berubah perlu diketahui agar kita bisa meramalkan dan jika perlu mempengaruhi persepsi.²³

Untuk supaya mendapatkan persepsi yang betul dan semua persepsi itu dapat dipelajari, orang yang belajar harus diberi

²¹ Alex Sobur, *Op. Cit.*, h. 446.

²² Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 119.

²³ *Ibid.*, h. 121.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman yang langsung dari obyeknya yang asli. Orang yang sedang belajar sering membutuhkan pertolongan apa yang harus dilihat. Guru harus membimbing observasi itu hingga persepsi yang dibuat teliti dan komplit.

Guru harus pula memperhatikan kesehatan murid-muridnya. Adapun kekurangan pendengaran dan penglihatan harus dibetulkan sedapat mungkin. Dalam menempatkan anak-anak guru harus memperhatikan anak-anak, yang diperhatikan tidak hanya penglihatan dan pendengaran tetapi juga kondisi-kondisi fisik yang lain seperti tinggi, berat, atau yang lain-lain. Tidak cukup apabila orang yang belajar ditunjukkan terhadap rangsangan luar di dalam lingkungan melalui obyek-obyek nyata atau alat-alat peraga. Orang yang belajar harus bereaksi terhadap rangsangan indera untuk supaya dapat melanjutkan proses mental.²⁴

Persepsi dapat timbul karena pengaruh lingkungan sosial di sekitar individu. Menurut Bloom bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh karakteristik kognitif dan perilaku afektif siswa bepadu dengan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Menurut Moos, persepsi siswa mengenai lingkungan belajar memberikan arti penting yang dapat memengaruhi aktivitas belajar.²⁵

²⁴ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 86.

²⁵ Evi Fitriani, Sugeng Utaya, dan Budijanto, *Loc. Cit* h. 663.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- a) Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat juga datang dari dalam individu yang bersangkutan dan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c) Perhatian
Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan objek.²⁶

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pemakaian istilah-istilah dunia perusahaan di dalam bidang pendidikan telah meningkat; bahkan bagi banyak orang, dirasakan telah membanjir. Istilah “pengelolaan kelas”, jika dianggap sebagai *eufanisme* dari “cara-cara menciptakan ketertiban”, dapat dipandang sebagai buktinya. Guru-guru banyak yang merasa cemas terhadap pengendalian situasi kelas. Ketakutan itu timbul karena alasan praktis (dan jasmaniah serta teoritis). Guru-guru tidak mau kehilangan muka di kelas.²⁷

²⁶ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, h. 101.

²⁷ James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 101.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usaha guru untuk menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila; pertama, diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, kedua, dikenali masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, dan mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih baik. Kondisi yang sangat menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.²⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, tugas guru yang paling utama adalah mampu mengupayakan dan mengkondisikan kegiatan belajar mengajar yang baik karena akan mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan mendukung keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar yang baik. Kemampuan inilah yang disebut dengan kemampuan mengelola kelas.

²⁸ Martini Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 33.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengelolaan kelas adalah tugas seorang guru untuk menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual. Pengelolaan Kelas juga diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi yang ada pada anak didik secara optimal untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.³⁰ Adapun indikator pengelolaan kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal adalah sebagai berikut.

1. Menunjukkan sikap tanggap.
2. Membagi perhatian.
3. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas.³¹

Pengelolaan Kelas bukanlah suatu hal yang mudah dan ringan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kerumitan dalam pengelolaan kelas, yang secara umum dapat dibagi ke dalam dua faktor. Pertama, faktor internal para peserta didik, dan yang kedua, faktor eksternal peserta didik. Faktor internal berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-cirinya yang khas, menyebabkan para peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya,

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

³⁰ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 339.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 187.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dari segi biologis, intelektual, dan psikologis. Berbagai perbedaan ini harus dikelola secara arif, bijaksana, dan dewasa, yaitu bersikap rasional, mengutamakan tujuan jangka panjang dari pada jangka pendek, mau berkorban untuk kepentingan orang lain, dapat memilih dan mengambil kesimpulan yang cermat, adil, objektif, dan cerdas. Sedangkan faktor eksternal, berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan, siswa, pengelompokkan siswa, jumlah siswa dalam kelas, dan lain-lain.³²

Berdasarkan pernyataan di atas penulis mengartikan bahwa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas ada dua, yaitu internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal berhubungan dengan persepsi peserta didik terhadap pengelolaan kelas yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan pengelolaan kelas tersebut yang akan berdampak pada kenyamanan siswa di dalam kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pengelolaan kelas ini terdapat sejumlah prinsip yang harus dilaksanakan guru agar persepsi Siswa terhadap guru bersifat positif (baik), yaitu 1). Prinsip kehangatan dan antusias. Dalam hubungan ini guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik akan selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya, yang selanjutnya akan mendukung keberhasilan dalam melaksanakan pengelolaan kelas; 2). Menciptakan berbagai tantangan

³² Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 349.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memungkinkan seorang guru akan selalu bergairah dan terus belajar dalam mengatasi berbagai hal yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tingkah laku yang menyimpang; 3). Penggunaan metode, pendekatan, teknik, gaya, media, dan alat pengajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan gairah belajar dan menghilangkan kejenuhan; 4). Penggunaan cara dan perbuatan yang lebih fleksibel, luwes dan menyenangkan. Keadaan ini diharapkan dapat menghilangkan berbagai gangguan yang mungkin terjadi di dalam kelas; 5). Mengupayakan hal-hal yang positif bagi peserta didik dan menghindari sejauh mungkin kesalahan yang dapat memancing para siswa untuk bersikap negatif kepada guru; 6). Mengedepankan sikap teladan di hadapan para siswa yang selanjutnya dapat mendorongnya menjadi orang yang senantiasa patuh dan taat pada guru yang bukan disebabkan karena rasa takut, melainkan karena rasa bangga dan kagum.³³

Menurut Woodworth, cara-cara individu itu berhubungan dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi empat macam:

- 1) Individu bertentangan dengan lingkungannya.
- 2) Individu menggunakan lingkungannya.
- 3) Individu berpartisipasi dengan lingkungannya.
- 4) Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Keempat macam cara hubungan individu dengan lingkungan itu dapat kita rangkum menjadi satu saja, yakni individu itu senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri (dalam arti luas) dengan lingkungannya.

³³ *Ibid.*, h. 350.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam arti yang luas menyesuaikan diri itu berarti:

- a) Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (penyesuaian diri autoplastis). Contoh: Seorang mahasiswa yang belajar di negeri asing Inggris umpamannya, ia menyesuaikan diri dengan lingkungan alam dan sosial di sana. Ia mulai belajar berpakaian panas dan tebal bertingkah laku seperti layaknya masyarakat di sana, dan sebagainya.
- b) Mengubah lingkungan sesuai dengan kehendak atau keinginan diri pribadi (penyesuaian diri alloplastis). Misalnya, orang-orang transmigrasi dari Jawa Tengah ke Sumatra atau Kalimantan; meskipun tata cara dan kehidupan masyarakat yang didatangi berbeda, namun setibanya mereka di tempat yang baru itu mereka membuat dan mengatur rumahnya serta mengerjakan sawah-ladangnya menurut apa yang telah biasa mereka lakukan di tempat asalnya. Juga cara-cara hidup dan pergaulan adat-istiadatnya. Bahkan, pengaruh dari para transmigran itulah yang kemudian banyak mengubah lingkungan dan masyarakat yang didatanginya.

Pada umumnya, tiap-tiap individu di dalam kehidupannya menggunakan kedua cara penyesuaian diri tersebut dalam usaha mengembangkan dirinya dan dalam interaksinya dengan lingkungannya.³⁴

Dengan demikian, penulis memahami pentingnya penyesuaian diri terhadap lingkungan, maka dalam pengelolaan kelas pun guru harus

³⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 74.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menciptakan suasana yang membuat siswa bisa dengan mudah beradaptasi dengan kelas, sehingga siswa bisa belajar dengan nyaman dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal serta memiliki persepsi yang baik terhadap gurunya yang sudah mampu menciptakan suasana belajar yang baik.

b. Tujuan pengelolaan Kelas

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu upaya untuk melancarkan proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan optimal. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan siswa dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan.

Suharsimi Arikunto mengemukakan tujuan pengelolaan kelas adalah agar tiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai indikator dari kelas yang tertib adalah apabila:

1. Setiap siswa terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan padanya.
2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan padanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.³⁵

Sedangkan menurut Hamid Darmadi Tujuan guru mengelola kelas adalah agar semua siswa yang ada dalam kelas dapat belajar dengan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1992), Cet. 3, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.³⁶

c. Peran guru dalam mengelola kelas

Kalau kita layangkan sejenak pikiran kita ke dalam sebuah kelas, dimana sedang berlangsung pengajaran maka akan kita lihat seorang guru sedang mengajar. sebelum ia memulai tugasnya sebagai guru, ia harus mempelajari pendidikan yang sedang dilaksanakan. Ia pun harus mengenal keadaan gedung, ruangan kelas, perpustakaan, fasilitas belajar, perlengkapan sekolah, alat-alat peraga dan semua sarana yang berguna bagi pengajar.³⁷ Selain itu guru juga harus mengetahui perannya dalam mengelola kelas, beriku ini adalah beberapa perann guru dalam mengelola kelas.

Menurut Hamid Darmadi peran guru dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengelola kelas adalah: a) memelihara lingkungan fisik, b) mengarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas dan, c) mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif. Sedangkan tugas-tugas guru dalam mengelola kelas adalah a) sebagai manajer, b) sebagai pendidik dan, c) sebagai pengajar.
2. Dalam mengelola kelas sering ditemui kendala-kendala yang dapat menghambat terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kendala ini bisa datang dari guru, bisa juga dari siswa dan bisa juga dari faktor lingkungan.
3. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif selain menerapkan psinsip-psinsip pengelola juga kiat-kiat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu: a) guru tidak boleh campur tangan yang berlebihan terhadap siswa, b) guru jangan sampai kehilangan konsentrasi yang dapat menimbulkan kesenyapan atau pembicaraan terhenti tiba-tiba, c) hindari ketidaktepatan menandai dan mengakhiri sesuatu kegiatan artinya guru harus tepat waktu, d) guru harus dapat

³⁶ Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, h. 6

³⁷ Departemen Agama Direktorat jenderal kelembagaan agama islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: DEPAG, 2005), h. 63.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengelola waktu, baru hal ini dapat menimbulkan penyimpangan yang berkaitan dengan diipin diri siswa dan, e) berilah penjelasan yang jelas, sederhana, sistematis dan tidak bertele-tele atau menulang-ulang penjelasan karena dapat menimbulkan kebosanan.³⁸

Mudasir mengatakan bahwa peran guru dalam mengelola kelas sangat penting karena guru memiliki dua tugas sekaligus, yaitu mengajar dan menciptakan serta menjaga kondisi kelas agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.³⁹

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus Nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Peristiwa belajar sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Ada beberapa pendapat yang melihat peristiwa belajar. Dari semua pendapat dapat dibagi menjadi tiga sudut pandang, yakni (a) Melihat belajar sebagai proses, (b) Melihat belajar sebagai hasil, (c) Melihat belajar sebagai fungsi. Ketiga cara memandang ini perlu bagi guru, karena tugas guru adalah membina, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa, agar memperoleh hasil yang telah dirancang sebelumnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang

³⁸ Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, h. 6.

³⁹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru:Zanafa Publishing, 2011), h. 66.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.⁴⁰

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁴¹

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.⁴²

Menurut Slameto, hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperhatikan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yaitu:

⁴⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), h. 37.

⁴¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 54.

⁴² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algenando, 2010), h. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani). Faktor psikologis siswa diantaranya kesiapan diri siswa yaitu keseluruhan yang membutnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, kesiapan adalah ketersediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan ini timbul dari diri seseorang dan kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar, meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (teman bergaul, media massa, bentuk kehidupan masyarakat dan kegiatan siswa dalam masyarakat).⁴³

⁴³ Slameto, *Op. Cit.*, h. 54-71.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dasar Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Di atas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar Pendidikan Agama Islam. Manusia yang bagaimana yang dicita-citakan oleh Islam tersebut? Hal ini harus tergambar dalam tujuan. Kemudian baru muncul upaya apa yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai konsep tersebut. Dari situ lahirlah materi apa yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tersebut yang dikemas dalam kurikulum dan silabus.⁴⁴

Di dalam khazanah pemikiran Pendidikan Agama Islam terutama karya-karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat berbagai istilah yang digunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian tentang Pendidikan Agama Islam dan sekaligus untuk diterapkan dalam konsep yang berbeda-beda.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Definisi lain menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

⁴⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Yusuf Qardhawi, mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia unuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁴⁵

4. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar

Persepsi dapat dipahami sebagai suatu proses bagaimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungannya. Interpretasi seseorang tentang kesan sensorinya mengenai lingkungannya akan sangat berpengaruh pada perilakunya. Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu: Diri orang yang bersangkutan sendiri, sasaran persepsi, dan faktor situasi.⁴⁶ Maksudnya adalah persepsi seseorang akan sangat mempengaruhi sikapnya terhadap lingkungannya.

Bagi seorang guru, untuk mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi sangat penting karena:

1. Makin baik suatu obyek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.

⁴⁵ Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), h. 38.

⁴⁶ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 100.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.
3. Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.⁴⁷

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional dan maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.⁴⁸ Pengelolaan kelas yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.⁴⁹ Maksudnya adalah pengelolaan kelas yang baik, yaitu yang menguntungkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan itu diharapkan pengelolaan kelas yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena salah satu faktor yang menjadi ciri keberhasilan proses belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pengelolaan kelas juga tidak lepas dari peran serta siswa sebagai subjek yang ada di kelas. Menurut Djamarah pengelolaan kelas

⁴⁷ Slameto, *Loc. Cit.*, h. 102.

⁴⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 142.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 174.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri atas lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Persepsi siswa sebagian besar dipengaruhi oleh faktor kondisi sosio-emosional di dalam kelas itu sendiri. Kondisi sosio-emosional yang dimaksudkan, yaitu suara guru selama berada di dalam kelas, sikap guru dalam menghadapi peserta didik, tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh guru, dan pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan, kondisi sosio-emosional sangat berpengaruh terhadap persepsi siswa kepada guru di kelas. Siswa selalu melihat sikap yang diberikan guru selama berada di kelas. Siswa selalu mendambakan sosok guru yang baik dan memberikan pelayanan terbaik bagi siswa. Guru yang dianggap siswa memiliki sosok seperti itu selama pembelajaran anak akan cenderung menurut dan selalu perhatian dengan apa yang dilakukan guru. Guru tersebut dianggap memiliki kemampuan dalam hal pengelolaan yang baik bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Adeyemo yang membuktikan bahwa keterampilan atau teknik manajemen kelas yang efektif dilakukan oleh guru memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap prestasi siswa.⁵⁰

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena seorang guru juga harus mengetahui prinsip-prinsip persepsi agar tidak terjadi kesalahan siswa dalam menafsirkan pesan atau interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian lain oleh Carmichael menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi terhadap metode mengajar guru. Persepsi positif terhadap cara penyampaian materi oleh guru menjadikan siswa lebih giat belajar dan berdampak pada hasil belajar. Slameto juga menyatakan bahwa salah satu unsur yang memengaruhi karakteristik kognitif adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran. Persepsi tersebut berguna untuk menghindari kesalahpahaman oleh siswa terhadap suatu pelajaran. Kata “menghindari”

⁵⁰ Ika Widya Pranandari, dan I Nyoman SUDana Degeng, dan Fattah Hanurawan, *Loc. Cit.*, h. 482.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut memiliki pengertian hal yang harus dilakukan oleh guru (tutor), karena kesalahpahaman akan membuat siswa mempelajari hal yang tidak relevan. Jika siswa mempelajari materi yang relevan, maka akan berdampak pada hasil belajar.⁵¹

Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah tanggapan siswa atas pengelolaan kelas yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar. Siswa diharapkan mampu menanggapi, menafsirkan serta memberikan perhatian dan penilaian tentang pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga menimbulkan persepsi positif terhadap guru. Hal ini berdasarkan pada pendapat Mustaqim dan Abdul Wahib yang mengatakan, bagaimana sikap murid terhadap guru juga mempengaruhi hasil belajarnya. Murid yang benci terhadap guru tak akan lancar belajarnya.⁵² Karena menurut Sondang P. Siagian persepsi dapat mempengaruhi sikap seseorang. Dengan adanya persepsi positif tentang pengelolaan kelas yang berorientasi pada siswa, diharapkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga akan meningkat.

⁵¹ Evi Fitriani, Sugeng Utaya, dan Budijanto, *Op. Cit.*, h.666.

⁵² Mustaqim dan Abdul Wahib, *Op. Cit.*, h. 64.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Ika Safridayanti, tahun 2014, dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2013/214”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pengelolaan kelas (X1) dan motivasi belajar (X2) sebagai variabel bebas (X) menunjukkan adanya pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa sebagai variabel terikat (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 76 dari 97 siswa (78,4%) telah mendapatkan nilai ketuntasan yaitu 75,00. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muntilan tahun ajaran 2013-2014. Hasil tersebut dilihat berdasarkan hasil uji F pada tabel 12, yang menunjukkan nilai F sebesar 41,608 dan signifikansi 0,000. Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima. Persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah: $Y = 0,783X_1 + 0,664X_2 + 7,152$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis akan teliti adalah sama-sama membahas mengenai persepsi siswa tentang pengelolaan kelas, namun terdapat perbedaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah: dimana Ika Safridayanti meneliti “Pengaruh Persepsi Siswa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentang Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2013/214”. Sedangkan penulis akan meneliti “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru”

2. Penelitian oleh Dewi Susniawati, tahun 2014, dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (X) dan efektifitas pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama islam sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan perhitungan diketahui adanya tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 0, 993 (lebih besar dari r table 5% = 0, 423 pada taraf 1% = 0,537). Koefisien Diterminasi (R Square) adalah 0, 987 x 100% = 98.7%. ini berarti kontribusi atau pengaruh variabel pengelolaan kelas terhadap efektifitas pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Pekanbaru sebesar 98, 7%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas, namun terdapat perbedaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang penulis akan teliti adalah: dimana Dewi Susniawati meneliti Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pada Bidang Studi



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru. Sedangkan penulis akan meneliti “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru”.

3. Penelitian oleh Alfida Yeni, tahun 2010, dengan judul **“Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MTs Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan kurang baik dengan persentase 45.7% atau berada antara persentase 40% - 55%. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, melalui data yang diperoleh diketahui bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia. Keterbatasan ini mengakibatkan guru pendidikan agama islam di MTs Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, belum melaksanakan pengelolaan kelas secara optimal. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas, namun terdapat perbedaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang penulis akan teliti adalah: dimana Alfida Yeni



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneliti “Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas di MTs Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Sedangkan penulis akan meneliti “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru”.

4. Penelitian oleh Anggun Seini Kuba, tahun 2014, dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat tinggi yaitu 0, 993. Sedangkan Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0, 987. Kontribusi pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru adalah sebesar 98.7% selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas, namun terdapat perbedaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang penulis akan teliti adalah: dimana Anggun Seini Kuba meneliti “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru”. Sedangkan penulis akan meneliti “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan operasional dari semua variabel yang dapat diolah dari definisi konseptual.⁵³

Kajian ini berkenaan dengan pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil siswa belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru. Pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas merupakan variabel (X) dan hasil belajar adalah variabel (Y).

Adapun indikator-indikator variabel (X) pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan guru sudah menunjukkan sikap tanggap.
2. Siswa beranggapan guru sudah membagi perhatian.
3. Siswa beranggapan guru sudah memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas.

Adapun indikator-indikator variabel (Y) hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Tercapainya perilaku yang digariskan dalam tujuan intruksional pembelajaran.
2. Siswa memiliki daya serap tinggi dalam pembelajaran.
3. Nilai siswa di atas KKM

⁵³ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 38.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan pengamatan penulis, berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka asumsi dasar penelitian ini adalah:

Berdasarkan pengamatan awal, maka penulis berasumsi bahwa:

- Ada kecenderungan bahwasanya persepsi siswa tentang pengelolaan kelas berpengaruh kepada hasil belajar siswa.
- Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam berbeda-beda.
- Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian,⁵⁴ sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Mengacu pada defenisi di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a :Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru.

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam terhadap

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 79.

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.